

## **ANALISIS PERILAKU KONSUMSI MAHASISWA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS PADA MAHASISWA UIN SUMATERA UTARA)**

**Aqil Muhammad Hasibuan\***

Prodi Ekonomi Islam UIN Sumatera Utara, Indonesia

Email : [aqilmuhammadhsb@gmail.com](mailto:aqilmuhammadhsb@gmail.com)

**Putri Amirah Hajarani**

Prodi Ekonomi Islam UIN Sumatera Utara, Indonesia

Email : [amirahputri56@gmail.com](mailto:amirahputri56@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the consumption behavior of UIN North Sumatra students in the perspective of Islamic economics. The research method used is a qualitative approach. Data collection techniques used in this study were interviews and observation. The subjects used were active students from 2019 to 2022 studying at UIN North Sumatra. The results of this study indicate that UIN North Sumatra students have good consumption ethics, in consuming an item they prioritize interests over desires, pay attention to halal labeling, cleanliness, quality and benefits of the product to be purchased. North Sumatra UIN students are also aware of the importance of caring for one another, because behind the property we have there are other people's rights. Researchers hope that research can be useful, especially for students to be wiser in consumption.*

**Keywords:** consumption, consumer behavior, Islamic economics.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku konsumsi Mahasiswa UIN Sumatera Utara dalam perspektif ekonomi islam. Metode penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Subjek yang digunakan adalah Mahasiswa aktif stambuk 2019 sampai 2022 yang berkuliah di UIN Sumatera Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa UIN Sumatera Utara telah memiliki etika konsumsi yang baik, dalam mengkonsumsi suatu barang mereka mendahulukan kepentingan daripada keinginan, memperhatikan labelisasi halal, kebersihan, kualitas serta manfaat pada produk yang akan dibeli. Mahasiswa UIN Sumatera Utara juga menyadari akan pentingnya kepedulian antar sesama, karena dibalik harta yang kita miliki ada hak orang lain. Peneliti mengharapkan penelitian dapat bermanfaat khususnya kepada mahasiswa agar lebih bijak lagi dalam berkonsumsi

**Kata Kunci :** konsumsi, perilaku konsumen, ekonomi islam.

### **PENDAHULUAN**

Manusia dikenal sebagai makhluk ekonomi yang selalu memerlukan konsumsi dalam menjalani kehidupannya. Hal ini selalu berkaitan dengan keperluan dan keinginan. Tak bisa di sangkal bahwa kebutuhan hidup di zaman modern ini semakin meningkat sesuai bertambahnya usia dan waktu. Awalnya kebutuhan utama memerlukan pemenuhan segera, namun seiring berjalannya waktu berkembang menjadi kebutuhan pendukung dan tambahan. Perkembangan ini di dukung oleh mudahnya individu dalam memenuhi hal hal yang dibutuhkan.

Dalam ekonomi islam, pemenuhan kebutuhan sandang, pangan dan papan harus di landasi oleh nilai-nilai spiritualisme dan adanya keseimbangan dalam mengelola harta kekayaan. Selain itu, kewajiban yang harus di penuhi oleh manusia dalam memenuhi kebutuhannya harus berdasarkan batas kecukupan (*had al-kifayah*), baik atas kebutuhan pribadi maupun keluarga.

Sebagai generasi muda mahasiswa sedang mengeksplor identitas diri dan ingin mencoba hal hal yang baru yang menurut mereka menarik untuk di ketahui. Terutama bagi mahasiswa yang mudah mengikuti trend dan mudah terpengaruh dengan masuknya trend-trend terbaru. Kebiasaan kebiasaan yang kurang produktif seperti nongkrong di kafe, berbelanja, fasilitas serba online dan banyaknya kosmetik membuat semakin tingginya keinginan mahasiswa tanpa memikirkan dampak baik ke dalam hidupnya sehingga menuntut ingin terpenuhinya semua keinginan tersebut.

Dalam pandangan ekonomi islam, Allah Swt telah mengingatkan untuk tidak berperilaku berlebih-lebihan (konsumtif) serta pemborosan sebagaimana firman Allah dalam surah Qs. Al-A'raaf: 31

بِأَنَّمَا خُلِقُوا رِزْقًا لَّهُ وَلَا شُرُفًا إِنَّمَا لَهُ يُحِبُّ الْمُسْرِفُونَ

Artinya:..” *Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”*

Namun, jika kita lihat pada kenyataannya, yang terjadi saat ini masyarakat masih sering melakukan tindakan mubazir dan pemborosan. Hal ini terjadi juga pada mahasiswa. Ada juga mahasiswa yang memiliki pola konsumsi yang berlebihan tanpa membedakan antara kebutuhan atau keinginan. Mahasiswa dengan mudahnya menghabiskan uangnya untuk membeli hal hal yang belum tentu menjadi kebutuhannya.

Bagi seorang muslim, makanan tidak hanya diambil untuk memuaskan nafsu belaka, melainkan juga untuk mencari keridhaan Allah Swt. Konsumsi seorang muslim haruslah memiliki tujuan yang lebih mulia, yakni memperlihatkan empati dan simpati kepada sesama yang lebih rentan dan membutuhkan bantuan. Sebab, membantu orang lain sama artinya dengan membantu diri sendiri. Dengan kita membantu sesama kita akan diberi pahala untuk kehidupan akhirat kelak. Melihat permasalahan di atas, membuat penulis tertarik untuk mengkaji perihal perilaku konsumsi mahasiswa UIN Sumatera Utara dalam menerapkan etika dalam berkonsumsi menurut pandangan ekonomi islam.

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian pada miniriset ini adalah penelitian kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan pada subjek penelitian, seperti perbuatan, sudut pandang subjek dalam menghadapi fenomena, motivasi dari subjek secara menyeluruh dengan memuat kata-kata dan bahasa atas kejadian-kejadian khusus yang terjadi secara alami. Maka dalam penelitian ini, tidak memuat data-data statistic atau data-data berbentuk angka.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan suatu metode analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengelola

data, dan kemudian menyajikan data observasi sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami objek yang diteliti dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

### **Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah mahasiswa aktif yang sedang menyelesaikan perkuliahan di Kampus UIN Sumatera Utara angkatan 2019 – 2022. Mahasiswa UIN Sumatera Utara memiliki bermacam pola konsumsi serta wawasan yang berbeda mengenai konsumsi. Sehingga hal ini bisa menjadi penelitian yang dapat dikembangkan mengenai pola konsumsi mahasiswa UIN Sumatera Utara berdasarkan pandangan ekonomi islam.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi.

#### **1. Wawancara**

Wawancara ialah bentuk aktivitas percakapan antara pewawancara dan narasumber dengan memberikan beberapa pertanyaan guna mendapatkan informasi secara langsung. Wawancara dilakukan peneliti secara langsung baik online maupun offline kepada mahasiswa UIN Sumatera utara

#### **2. Observasi**

Peneliti melakukan observasi langsung kepada objek ditempat, Pengamatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang konsumsi mahasiswa UIN Sumatera Utara. Para peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas konsumsi mahasiswa di lingkungan kampus dan tempat tinggal mereka untuk memastikan kesesuaian antara ucapan dan tindakan yang dilakukan.

### **Prosedur Penelitian**

Langkah-langkah penelitian dilakukan dengan tiga tahapan yaitu :

#### **1. Perencanaan**

- a) Membuat naskah
- b) pertanyaan wawancara yang ingin ditanyakan kepada narasumber
- c) Mempersiapkan alat dan bahan pendukung kegiatan wawancara seperti handphone, tape recorder, buku tulis dan pulpen.

#### **2. Pelaksanaan tindakan**

Pada tahap ini, peneliti mulai melakukan wawancara kepada narasumber. Peneliti langsung menanyakan pertanyaan kepada mahasiswa yang di tuju, dan merekam setiap perkataan yang dikatakan narasumber.

#### **3. Menganalisa hasil wawancara**

Peneliti mulai menganalisa dan mengidentifikasi hasil wawancara yang sudah diperoleh dari wawancara bersama nsumber.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pola perilaku konsumsi mahasiswa UIN Sumatera Utara**

Perilaku konsumsi adalah sebagai suatu perbuatan konsumen dalam memakai barang atau jasa guna melengkapi keperluan sehari-hari (Ghofur, 2017). Tujuan akhir yang ingin dicapai dalam berkonsumsi ialah untuk mencapai kepuasan. Dalam islam kepuasan disebut *maslahah* yang berarti tercukupinya kebutuhan baik yang sifatnya pada,tubuh maupun keagamaan. Berikut ini data wawancara penulis bersama mahasiswa UIN Sumatera Utara untuk mengetahui perilaku konsumsi mereka, yaitu :

a. Prioritas Konsumsi Mahasiswa

Sebagai konsumen kita harus pintar pintar dalam menentukan prioritas dalam kegiatan konsumsi. Hal ini dilakukan agar tercapainya tujuan dan tidak mendatangkan rasa penyesalan dikemudian hari. Maka dari itu, konsumen harus mampu membedakan mana kebutuhan dan keinginan semata.

Aqil Muhammad menyampaikan:

“dalam menentukan prioritas dalam berkonsumsi, saya melihat dulu apakah tujuan atau manfaat dari barang tersebut. Apakah memang saya butuhkan atau tidak. Jadi intinya saya bedakan dulu apakah saya membutuhkan atau hanya keinginan semata”.

Begitu juga dengan dava maulana :

“Saya selaku mahasiswa yang masih belum berpenghasilan tentu saya sesuai kan dengan tingkat kebutuhan saya. Saya harus memikirkan apakah barang ini perlu atau tidak. Jika barang ini perlu maka saya membelinya jika tidak maka saya tidak beli, ya walaupun susah harus mendahulukan antara kebutuhan dan keinginan”.

Sedangkan menurut Afiq Yasfa mengatakan :

“dalam menentukan prioritas membeli suatu barang, saya biasanya mikir-mikir dahulu selama kurang lebih satu minggu. Saya pikirkan dahulu apakah memerlukan barang tersebut atau tidak. Ketika saya sudah yakin dan sudah pas hati saya maka saya akan memutuskan untuk membeli atau tidak”.

Berdasarkan hasil wawancara bersama mahasiswa UIN Sumatera Utara mengenai menentukan prioritas suatu barang diperoleh bahwa mahasiswa UIN dalam menentukan prioritas lebih mementingkan kebutuhan daripada keinginan. Mereka memikirkan dahulu apakah barang yang dibeli dibutuhkan atau hanya keinginan saja. Dalam hal ini perilaku konsumsi mahasiswa UIN Sumatera Utara sudah sesuai dengan pandangan ekonomi islam yang mesti mendahulukan kebutuhan daripada mengutamakan keinginan.

b. Sikap memilih barang yang dikonsumsi

Dalam membelanjakan harta, tentu kita harus memperhatikan barang yang akan kita beli apakah masih layak, bersih dan tidak haram yang dilihat dari proses, wujud dan tujuannya. Sehingga benda yang kita beli memberikan manfaat saat digunakan. Sebagai konsumen kita tidak boleh tergiur dengan kemasan yang menarik saja, kita mesti memperhatikan kehalalan dan kebersihan benda tersebut.

Seperti yang dikatakan oleh Nursani yaitu :

"ketika saya membeli suatu barang maka saya melihat tanggal kadaluarsa nya dulu sebelum dikonsumsi teruntuk makanan siap saji. Tentu ini penting sekali untuk diperhatikan mengingat makanan tersebut masih layak di makan atau tidak yang nantinya akan berdampak pada kesehatan."

Begitu juga dijelaskan oleh Aqil Muhammad :

"dalam hal memiliki barang untuk dikonsumsi saya termasuk seseorang yang cermat dalam memperhatikan nilai, kualitas serta manfaat yang dihasilkan pada rentang waktu barang tersebut digunakan. Selain itu saya memperhatikan kebersihan dan kehalalan barang yang akan saya konsumsi".

Sama hal nya yang disampaikan oleh khairunnisa :

"Sebagai konsumen yang harus saya perhatikan dalam memilih suatu barang ialah tentu yang pertama kehalalannya. Sebagai seorang muslim ini menjadi aspek pertama yang harus dilihat dalam memilih suatu barang/makanan. Jika pergi ketempat makan saya akan mencari tahu dulu kehalalalannya serta kebersihannya dahulu baru saya mau makan di tempat makan tersebut. Aspek lain yang saya lihat yaitu kualitas barang tersebut baik atau enggak, karena ini berkaitan dengan kepuasan saya".

Melihat tanggapan dari mahasiswa yang saya wawancarai, mereka sudah menyadari dan selektif dalam memilih barang untuk dikonsumsi, mulai dari memperhatikan nilai, kualitas, kelayakan, kehalalalannya dan kebersihannya. Hal ini merupakan aspek penting yang harus diketahui konsumen dalam menkonsumsi barang menurut pandangan ekonomi islam.

#### c. Kepedulian Sosial

Menjadi konsumen yang baik, kita mestinya harus saling berbagi dan tolong menolong kepada orang-orang yang memiliki ekonomi lemah. Kita dapat menyisihkan harta yang kita miliki untuk berbagi, karena sebagian harta yang kita punya terdapat hak orang lain. Cara yang dapat dilakukan untuk berbagi dapat dengan sedekah, mengeluarkan zakat dan infak. Dengan cara tersebut kita dapat membantu saudara saudara yang kesusahan.

Seperti yang dikatakan oleh dava maulana :

"menurut saya jika memiliki kelebihan harta maka penting sekali untuk kita memberikan sebagian uang kita untuk sedekah atau berinfak kepada orang yang membutuhkan karena itu merupakan investasi atau bekal untuk akhirat kelak".

Begitu juga di sampaikan oleh Khairunnisa :

"dalam menyisihkan uang untuk kepentingan social itu penting sekali, Karena kita tidak bisa hidup sendiri maka dari itu kita harus membantu orang lain atau saudara kita yang kesusahan. Dengan kita memberi dapat meringankan sedikit beban mereka yang kesulitan ekonominya".

Selanjutnya dikatakan oleh arif :

"Kita harus menyisihkan uang kita untuk membantu orang susah, karena di dalam harta kita terdapat hak orang lain. Maka menjadi tugas kita jika memiliki kelebihan harta untuk bersedekah atau berinfak. "

Melihat pernyataan narasumber di atas, mereka telah memiliki kesadaran untuk membantu orang lain yang kesusahan dengan bersedekah atau berinfak. Karena sebagian harta

yang kita miliki ada hak orang lain, maka kita harus mengeluarkannya dengan cara bersedekah, menunaikan zakat dan lain sebagainya.

d. Penerapan prinsip kesederhanaan dalam konsumsi

Makna sederhana maksudnya menggunakan harta secara seimbang tanpa berlaku boros dan kikir. Kita harus menyeimbangkan antara pengeluaran dan pemasukan. Tidak lebih besar pengeluaran daripada pendapatan.

Rizki mengatakan :

“kalau untuk masalah fashion sebenarnya saya sulit untuk mengendalikannya, jika saya ada uang lebih saya suka untuk membeli baju atau celana walaupun saya telah memilikinya. Namun kalau untuk perihal jajan saya bisa mengendalikannya. Saya bukan termasuk orang yang suka kulineran atau mencoba makanan yang terbaru”.

Begitu juga dengan farah :

“Saya termasuk orang yang tidak suka dengan mengikuti trend terbaru, apa yang menurut saya masih layak dan nyaman di pakai maka tetap saya pakai. Saying uangnya jika harus membeli barang yang masih bisa di gunakan dan layak”.

## PENUTUP

Batasan konsumsi dalam islam tidak hanya memperhatikan aspek halal-haram saja tetapi termasuk pola lain yang harus diperhatikan juga seperti baik, cocok, bersih, sehat dan tidak menjijikkan, bermewah mewahan dan larangan israf. Perilaku konsumsi dalam islam berdasarkan tuntunan Al-quran dan Hadits yang didasarkan atas rasionalitas yang disempurnakan yang mengintegrasikan keyakinan kepada kebenaran yang melampaui rasionalitas manusia yang sangat terbatas ini.

Berdasarkan hasil wawancara bersama beberapa mahasiswa UIN Sumatera Utara untuk mengetahui bagaimana pola konsumsi mereka menurut pandangan ekonomi islam dilihat dari beberapa aspek, yaitu menentukan prioritas, memilih makanan, kepedulian social dan penerapan prinsip sederhana dalam berkonsumsi menyatakan bahwa mahasiswa UIN Sumatera utara dalam menentukan prioritas konsumsi lebih mendahulukan kebutuhan daripada keinginan ssemata, dalam memilih makanan mahasiswa UIN Sumatera Utara sudah bijak dan hati hati. Mereka memperhatikan makanan yang berlabelkan halal, kebersihan, kualitas dan kemanfaatannya.

Mahasiswa UIN Sumatera Utara juga menyisihkan uang untuk kepentingan social seperti bersedekah, mahasiswa juga telah menyadari bahwa setiap harta yang dimiliki, ada hak orang lain yang mesti diberikan. Mengenai aspek kesederhanaan masih ada sebagian mahasiswa yang belum bisa menghemat uangnya, karena besarnya keinginan yang ingin dimiliki.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qordhawi, Y. (1997). *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Gema Insani Press.  
Anto, H. (2013). *Pengantar Ekonomi Mikro Islam*. Pustaka Setia.  
Aziz, A. (2013). *Etika Bisnis Perspektif Islam : Implementasi Etika Islam untuk Dunia Usaha*. Al-Beta.  
Elnora, S. dan. (2002). *Strategi Pemasaran*. Kelompok Gramedia.  
Ghofur, A. (2017). *Pengantar Ekonomi Syariah*. Rajawali Pers.  
Kadir, I. Y. F. & A. (2004). *Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqassid al-Syari'ah*.

kencana premedia group.

Rahman, A. (1997). *Muhammad Sebagai Seorang Pedagang*. Swarna Bhunny.

Suprayitno. (2005). *Ekonomi Islam: Pendekatan Ekonomi Mikro Islam dan Konvensional*. Graha Ilmu.